

ANALISIS PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA DINI

(Skripsi)

Oleh

PUTRI PERMATA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA DINI

Oleh

PUTRI PERMATA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun. Sumber data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 19 anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun, 2 orang guru dan 1 orang kepala sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini Annida. Penelitian ini menggunakan 3 dimensi untuk mengetahui gambaran penguasaan kata anak, yaitu 1) mengenal kata, 2) memahami kata dan 3) menggunakan kata. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis didapatkan bahwa penguasaan kata anak usia dini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai keempat. Anak-anak juga menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda, seperti ada anak yang masih malu-malu, mudah berinteraksi, murah senyum, tanggap maupun ada juga yang lamban dalam menjawab pertanyaan dan ada anak yang aktif juga tidak aktif.

Kata kunci: kosakata, anak usia dini

ABSTRACT

ANALYSIS OF EARLY CHILDREN'S VOCABULARY MASTERY

By

PUTRI PERMATA SARI

This study aims to describe the vocabulary mastery of children aged 5-6 years. Researchers used data sources in the form of interviews, observations and documentation. The subjects of this research were 19 early childhood children with an age range of 5-6 years an, 2 teachers and principle at Annida Early Childhood Education. This research uses 3 dimensions to describe children's vocabulary mastery, namely 1) knowing vocabulary, 2) understanding vocabulary and 3) using vocabulary. Based on the results of the data that has been analyzed, it was found that early childhood vocabulary mastery has increased from the first to the fourth meeting. Children also show different developments, such as some children who are still shy, easy to interact, smile, responsive or some are slow in learning answer questions and there are active and inactive children.

Keywords: vocabulary, early childhood

ANALISIS PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA DINI

Oleh

PUTRI PERMATA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



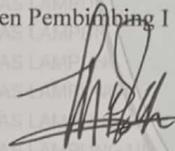
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA DINI**
Nama : **Putri Permata Sari**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054035**
Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

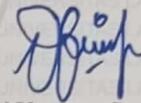
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



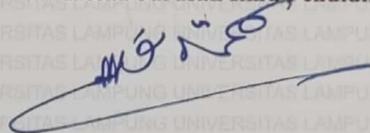
Prof. Dr. Hi. Cucu Sutarsyah, M.A.
NIP. 19570406 198603 1 002

Dosen Pembimbing II



Devi Nawang Sasi, M.Pd.
NIP. 231204830910201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

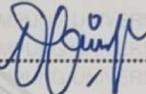


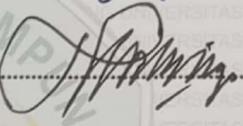
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Hi. Cucu Sutarsyah, M.A 

Sekretaris : Devi Nawang Sasi, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si,
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Permata Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 1913054035
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2023



a Sari

NPM. 1913054035

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Putri Permata Sari dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada 2 Oktober 2000, anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Suseno dan Ibu Siti Salamah. Penulis memulai Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Universitas Lampung pada tahun 2006-2007, Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Rajabasa Bandar Lampung pada tahun 2007-2013.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019. Bulan Agustus tahun 2019 sampai dengan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada semester lima yaitu pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di PAUD Anugerah, Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis telah mengikuti beberapa organisasi kemahasiswaan diantaranya penulis terdaftar menjadi Staff Dinas Pemberdayaan Perempuan, Badan Eksekutif Mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) Universitas Lampung pada tahun 2019. Selanjutnya penulis terdaftar menjadi Staff Kementerian Keuangan, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, Keluarga Besar Mahasiswa (BEM U KBM) Universitas Lampung pada tahun 2020 dan

pada tahun yang sama, penulis diberi amanah untuk menjadi Bendahara Pelaksana pada Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB). Kemudian yang terakhir, penulis juga menjabat sebagai Bendahara Umum pada Forkum Komunikasi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (Forkom PG-PAUD) Universitas Lampung pada tahun 2020.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyira : 6-8)

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah. SWT telah terselesaikan Skripsi yang berjudul:

“ANALISIS PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA DINI”

Ku persembahkan Skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada :

***Alm. Bapak dan Mama Tersayang (Alm. Bapak Suseno dan Ibu Siti Salamah)**
Terima kasih telah menjadi orang tua hebat dalam hidupku. Terima kasih support yang kalian berikan baik itu berupa materil, semangat, nasehat, serta kasih sayang.*

***Keempat Kakakku (Suryana Mala Dewi, Ferra Yunita, Ria Fransiska dan Mukti Arta Sari)** Terimakasih atas doa, serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.*

***Keempat Kakak Iparku (Mas Muhammad Aditya Sesunan, Muhammad Dila Alamsyah, Joni Marimbing dan Ahmad Zulfakar)** Terimakasih atas doa, serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.*

***Kesepuluh Keponakanku (Mas muhammad Regan Ali Sesunan, Mas Muhammad Darrell Alvaro Sesunan, Ceisya Nadtya Sesunan, Muhammad Arsakha Putra Alamsyah, Muhammad Arsen Putra Alamsyah, Muhammad Arfeen Putra Alamsyah, Adiba Fatin Sahira, Aqila Maharani, Rizqia Aisyah Qilfi dan Clemira Khalisa Azmas)** Terimakasih atas dukungan berupa menghibur dalam menyelesaikan studi ini.*

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWANCANA

Bismilahirrohmannirohim...

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “Analisis Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini”. Adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Lampung yang senantiasa dapat meluangkan waktunya untuk penulis guna menceritakan kisah perjuangan penulis dalam menyusun skripsi;
5. Prof. Dr. Hi. Cucu Sutarsyah, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing, memberikan saran, kritik, motivasi serta memberikan apresiasi dalam proses menyelesaikan skripsi;
6. Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi;

7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran guna memperbaiki serta penyempurnaan dalam proses penyusunan skripsi;
8. Kedua orangtua, alm. Bapak dan Mama yang telah berusaha semaksimal mungkin agar penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai saat ini dengan penuh dukungan dan doa;
9. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
10. Satria Tri Putra yang telah memberikan dukungan, membantu, serta senantiasa menemani penulis dalam proses menyelesaikan skripsi;
11. Keluarga seperjuanganku PG PAUD Angkatan 2019 dan keluarga besar Forkom PG-PAUD 2020. Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi ini;
12. Serta Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku dan pengalaman hidup;
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuannya bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi.

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis,

Putri Permata Sari

NPM. 1913054035

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	2
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.5.1 Manfaat Secara Teoritis.....	3
1.5.2 Manfaat Secara Praktis	3
1.6 Definisi Istilah.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pemerolehan Bahasa Anak.....	6
2.2 Teori Perkembangan Bahasa.....	7
2.2.1 Teori Nativis	7
2.2.2 Teori Behavioristik	7
2.2.3 Teori Kognitifistik	8
2.2.4 Teori Interaksionisme	8
2.3 Perkembangan Bahasa	10
2.3.1 Pengertian Perkembangan Bahasa Anak	10

2.3.2 Fungsi Perkembangan Bahasa Anak	11
2.3.3 Tahap Perkembangan Bahasa Anak	11
2.3.4 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak	12
2.4 Kosakata.....	13
2.4.1 Perkembangan Kosakata.....	13
2.4.2 Karakteristik Kosakata Anak.....	14
2.4.3 Peran Kosakata Anak.....	18
2.5 Kerangka Pikir	19
III. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kehadiran Peneliti.....	22
3.3 <i>Setting</i> Penelitian	22
3.3.1 Tempat Penelitian	22
3.3.2 Waktu Penelitian	22
3.4 Sumber Data Penelitian.....	22
3.5 Sumber Data.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6.1 Wawancara	25
3.6.2 Observasi	25
3.6.3 Studi Dokumentasi	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.8 Pengecekan Keabsahan Data	28
3.9 Triangulasi	28
3.9.1 Triangulasi Sumber	29
3.9.2 Triangulasi Metode.....	29
3.10 Tahap Penelitian.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.1 Profil Sekolah	31
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	32

4.1.3 Struktur Organisasi Sekolah	32
4.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	33
4.3 Hasil Penelitian	33
4.3.1 Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama	33
4.3.2 Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua.....	38
4.3.3 Data Hasil Observasi Pertemuan Ketiga	44
4.3.4 Data Hasil Observasi Pertemuan Keempat.....	49
4.4 Pembahasan.....	54
4.4.1 Dimensi Mengenal Kosakata.....	54
4.4.2 Dimensi Memahami Kosakata.....	55
4.4.3 Dimensi Menggunakan Kosakata.....	55
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kosakata	18
Tabel 2 Pengkodean	23
Tabel 3 Pedoman Observasi	26
Tabel 4 Persentase Hasil Observasi Pertemuan Pertama	33
Tabel 5 Kosakata Pertemuan Pertama	38
Tabel 6 Persentase Hasil Observasi Pertemuan Kedua	38
Tabel 7 Kosakata Pertemuan Kedua	43
Tabel 8 Persentase Hasil Observasi Pertemuan Ketiga	44
Tabel 9 Kosakata Pertemuan Ketiga	49
Tabel 10 Persentase Hasil Observasi Pertemuan Keempat	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Cara kerja language acquisition device (LAD).....	7
Gambar 2 Kerangka pikir.....	20
Gambar 3 Modifikasi analisis data kualitatif	28
Gambar 4 Persentase hasil observasi pertemuan pertama.....	33
Gambar 5 Persentase hasil observasi pertemuan kedua.....	39
Gambar 6 Persentase hasil observasi pertemuan ketiga.....	44
Gambar 7 Persentase hasil observasi pertemuan keempat.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman wawancara	63
Lampiran 2 Wawancara dengan guru.....	64
Lampiran 3 Catatan lapangan.....	67
Lampiran 4 Catatan lapangan.....	68
Lampiran 5 Catatan lapangan.....	69
Lampiran 6 Catatan lapangan.....	70
Lampiran 7 Catatan lapangan.....	71
Lampiran 8 Catatan lapangan.....	72
Lampiran 9 Catatan lapanganCatatan lapangan.....	73
Lampiran 10 Wawancara dengan Gwk dan GP pada pertemuan pertama	74
Lampiran 11 Wawancara dengan Gwk dan GP pada pertemuan kedua.....	76
Lampiran 12 Wawancara dengan Gwk dan GP pada pertemuan ketiga	78
Lampiran 13 Wawancara dengan Gwk dan GP pada pertemuan keempat.....	80
Lampiran 14 Kisi-kisi instrumen penelitian penguasaan kata anak.....	82
Lampiran 15 Instrumen penilaian penguasaan kata anak usia dini.....	83
Lampiran 16 Lembar observasi penguasaan kata anak.....	84
Lampiran 17 Rubrik penilaian penguasaan kata anak.....	85
Lampiran 18 Lembar observasi pertemuan pertama.....	87
Lampiran 19 Lembar observasi pertemuan kedua	88
Lampiran 20 Lembar observasi pertemuan ketiga	89
Lampiran 21 Lembar observasi pertemuan keempat	90
Lampiran 22 Rekapitulasi data pertemuan pertama.....	91
Lampiran 23 Rekapitulasi data pertemuan kedua	92
Lampiran 24 Rekapitulasi data pertemuan ketiga.....	93
Lampiran 25 Rekapitulasi data pertemuan keempat	94
Lampiran 26 Surat izin penelitian pendahuluan PAUD Annida	95
Lampiran 27 Surat balasan izin penelitian pendahuluan PAUD Annida	96
Lampiran 28 Foto bersama kepala PAUD Annida.....	97
Lampiran 29 Foto kegiatan bernyanyi sebelum masuk ke dalam kelas.....	97
Lampiran 31 Kegiatan bermain di luar kelas	98

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kurniawan dkk., 2023). Anak yang termasuk dalam kategori usia dini adalah anak dari usia lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah berubah fungsi dari yang seharusnya kelompok bermain atau taman bermain bagi anak-anak berubah menjadi kegiatan bersekolah sebagaimana anak SD (Nawangasasi, 2019). Dalam fase ini anak sangat membutuhkan pelayanan yang tepat untuk mempersiapkan anak dalam fase perkembangan selanjutnya, oleh karena itu lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan bahasa.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar disemua jenis pendidikan dan jenjang sekolah, mulai dari PAUD. Usia dini merupakan periode emas (*golden age*), artinya bila seseorang mendapatkan pendidikan yang tepat pada usia itu, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik, yang mana merupakan kunci keberhasilan belajarnya dijenjang berikutnya (Madyawati, 2016). Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru dan orang tua. Agar pemerolehan bahasanya dapat maksimal, pada masa ini anak harus benar-benar dioptimalkan.

Seorang anak memperoleh bahasa sesuai dengan apa yang didengar dan dilihatnya melalui cara berpikir (Riyanti, 2020). Semakin banyak pemerolehan kata yang

dimiliki, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang pemerolehan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Seseorang perlu memperbanyak kosakata dari bahasa yang akan atau sedang dipelajarinya. perkembangan bahasa anak usia 5- 6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata, lingkup kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan (Susanto, 2011). Kosakata juga dapat membantu anak untuk berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan guru dan teman sebayanya. Perkembangan kosakata pada anak usia dini haruslah diajarkan sejak dini, sebab usia mereka lebih cepat dan mudah mencerna hal-hal baru.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran penguasaan kosakata anak di PAUD Annida. Sehingga kedepannya diharapkan anak usia dini mampu menguasai kosakatanya melalui media kreatif dan menarik yang disediakan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, indikator-indikator digunakan agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata anak, yaitu dengan mengenal kosakata, memahami kosakata dan menggunakan kosakata.

Penelitian ini difokuskan pada anak dengan rentang usia 5-6 tahun di kelas 1B PAUD Annida, Desa Sungai Langka.

1.3 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian masalah di atas, pertanyaan penelitian yang dapat dikaji yaitu ada 3 dimensi:

- 1) Berapa banyak anak mengenal kosakata?
- 2) Berapa banyak anak memahamikosakata?
- 3) Berapa banyak anak menggunakan kosakata?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata anak usia dini berdasarkan 3 dimensi ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam maupun luar kelas. Berikut tujuan pada penelitian ini:

- 1) Untuk mendiskripsikan tingkat pengenalan kosakata anak
- 2) Untuk mendiskripsikan tingkat pemahaman kosakata anak
- 3) Untuk mendiskripsikan tingkat penggunaan kosakata anak

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya nuansa proses perkembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini khususnya tentang penguasaan kosakata.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya bagi:

a. Guru

Diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan serta pengetahuan tentang penguasaan kosakata anak sehingga dapat

menggunakan media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

b. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berkaitan dengan pembelajaran melalui pelatihan atau kompetensi terkait penguasaan kosakata.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan kosakata

Penguasaan kosakata adalah kemampuan seorang anak dalam mengetahui beberapa kata. Biasanya anak usia dini sebenarnya sudah mengenal apa itu kosakata, namun belum mengerti atau paham cara menggunakannya yang sesuai agar bisa dimengerti dengan benar.

b. Kosakata

Kosakata adalah unsur bahasa yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika yang diungkapkan dengan menggunakan kata. Perkembangan kosakata pada anak usia dini haruslah diajarkan sejak dini, sebab pada masa usia mereka lebih cepat dan mudah mencerna hal-hal baru. Menurut Zuhdi dalam Rukmana (2016) penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar. Sejalan dengan pendapat Suryono dan Soedjito (2020) kemampuan mengenal kosakata adalah kemampuan mengenal komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kosakata dalam bahasa. Berdasarkan pendapat di atas maka indikator dari penguasaan kosakata ada tiga, yaitu mengenal kosakata, memahami kosakata dan menggunakan kosakata.

- c. Mengenal kosakata
Mengenal kosakata adalah anak dapat menyebutkan kata yang berada disekitarnya, indikator pada dimensi ini yaitu anak mampu mengenal kata dengan tepat.
- d. Memahami kosakata
Memahami kosakata adalah anak dapat menyebutkan huruf-huruf yang ada disekitar, indikator pada dimensi ini yaitu anak mampu menyebutkan huruf-huruf yang terletak pada sebuah kata (kata kerja, kata benda dan kata sifat) yang disekitar dengan tepat.
- e. Menggunakan kosakata
Makna menggunakan kosakata adalah anak dapat melafalkan kata yang ada disekitar, indikator pada dimensi ini yaitu anak dapat melafalkan kata khusus (waktu dan warna) dengan tepat sesuai konteks dan anak mampu merespon dengan tepat.
- f. Anak usia dini 5-6 tahun
Anak usai dini 5-6 tahun merupakan periode emas (*golden age*), artinya bila seseorang mendapatkan pendidikan yang tepat pada usia itu, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik, hal ini merupakan kunci keberhasilan belajarnya di jenjang berikutnya. Pada tahap ini anak usia 5-6 tahun mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar.
- g. PAUD Annida
PAUD Annida merupakan sekolah yang berlokasi di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemerolehan Bahasa Anak

Istilah pemerolehan (*acquisition*) berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (*native language*). Seorang anak tidak dengan tiba-tiba memiliki tata bahasa yang lengkap dengan semua kaidah dalam otaknya. Pemerolehan bahasa berkaitan erat dengan keuniversalan bahasa (Dardjowidjojo, 2019). Sebelum anak dapat mengucapkan kata, dia memakai cara lain untuk berkomunikasi, dia memakai tangis dan isyarat (*gesture*).

Pemerolehan bahasa adalah sebuah proses manusia untuk mampu menangkap konsep dan kaidah bahasa sebagai alat komunikasi. Kata-kata apa yang diperoleh anak pada awal ujarannya ditentukan oleh lingkungan. Maka, kurangnya pemahaman orang tua tentang waktu yang efektif mempelajari kata ini, menyebabkan keterlambatan pemerolehan bahasa anak dibandingkan sebayanya. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa (Syaprizal, 2019). Pemerolehan bahasa pada manusia diawali dari anak-anak ketika belajar mengenal kata sederhana.

Anak pada usia ini sangat sensitif untuk dapat menerima *input* dari lingkungan bahasa yang ada di sekitarnya. Pada usia ini anak sangat aktif untuk beraktivitas sehari-hari. Seorang anak memperoleh bahasa sesuai dengan apa yang didengar dan dilihatnya melalui cara berpikir (Riyanti, 2020). Pemerolehan bahasa pada anak dipengaruhi banyak faktor, baik faktor keturunan maupun lingkungan.

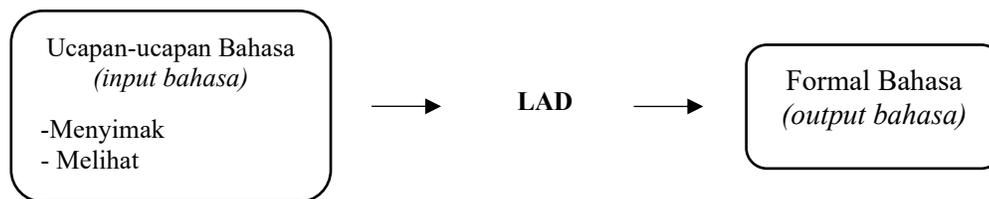
2.2 Teori Perkembangan Bahasa

Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan perkembangan anak, khususnya di PAUD. Berikut 4 teori perkembangan bahasa:

2.2.1 Teori Nativis

Menurut Chomsky dalam Riyanti (2020) bahwa bahasa diperoleh secara alamiah (*naturalis*). Hal tersebut dikarenakan lingkungan tidak terlalu mempengaruhi pemerolehan bahasa. Faktor bakat akan berpengaruh terhadap perkembangan kata anak. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat.

Penemuan Chomsky yaitu berupa alat pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition Device (LAD)*. Cara kerja LAD adalah seorang anak menerima masukan (*input*) dan membentuk salah satu tatanan bahasa formal sebagai keluaran (*output*). Berikut gambaran sederhana bagaimana cara kerja LAD:



Gambar 1 Cara kerja language acquisition device (LAD)

2.2.2 Teori Behavioristik

Menurut Anwar (2017) teori behavioristik berdasarkan pada realitas bahwa manusia tidak membawa bakat (kejiwaan) ketika dilahirkan. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.

Behaviorisme hanya mengakui bahwa peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks individu sehingga menjadi kebiasaan (karakter). Manusia berkembang berdasarkan *stimulus* yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Menurut Hariyanto dalam Riyanti (2020) aliran behaviorisme menekankan pada perlunya perilaku (*behavior*) yang dapat diamati.

2.2.3 Teori Kognitifistik

Para penganut aliran kognitifisme mengatakan bahwa belajar tidak sekadar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon (Anwar, 2017). Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri melalui proses interaksi yang berkesinambungan.

Berikut karakteristik utama teori kognitifistik:

- a. Teori kognitif sangat mementingkan sesuatu yang ada di diri.
- b. Teori kognitif sangat mementingkan keseluruhan daripada bagian-bagian.
- c. Teori kognitif sangat mementingkan peranan pikiran (kognisi).
- d. Teori kognitif sangat mementingkan kondisi waktu sekarang.
- e. Teori kognitif sangat mementingkan pembentukan struktur kognitif.

Piaget dalam Usman (2015) menyatakan bahwa bahasa bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Anak harus berperan aktif untuk terlibat dengan lingkungannya agar penguasaan bahasanya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Piaget dalam Sutarsyah (2016) perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan, melainkan hasil interaksi antar keduanya. Lingkungan tidak serta merta memberikan pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan bahasa anak, kalau si anak sendiri tidak melibatkan secara aktif dengan lingkungannya.

2.2.4 Teori Interaksionisme

Menurut Batubara (2021) teori interaksionisme beranggapan bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan mental pembelajaran dan

lingkungan bahasa. Pemaparan Kapoh (2010) terkait faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bahasa anak pada pemerolehan bahasa pertama ada lima, yaitu:

- a. Usia Kronologi (*chronological age*)
Anak yang terlahir dengan fisik yang normal akan mengalami perkembangan alat-alat berbicara seiring bertambahnya usia. Hal ini menjadikan pemerolehan bahasa yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak tersebut.
- b. Faktor Kesehatan Secara Umum
Anak-anak yang berada dalam kondisi fisik yang sehat akan lebih aktif dan responsif terhadap pengetahuan yang ada di sekelilingnya. Sebaliknya, bila anak berada dalam kondisi fisik yang kurang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi proses pertumbuhannya, baik dalam berbahasa maupun fisiknya.
- c. Faktor Perbedaan Jenis Kelamin
Beberapa hasil penelitian telah menetapkan bahwa pertumbuhan bahasa pada anak-anak perempuan itu lebih cepat dari anak-anak lelaki. Hal itu dapat dijumpai dalam hubungannya dengan jumlah kosa kata, panjangnya kalimat-kalimat, dan pemahaman.
- d. Faktor Kecerdasan
Kecerdasan memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan berbahasa. Anak-anak yang memiliki kecerdasan yang lemah akan mulai berbicara lebih lambat jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata.
- e. Faktor *Milieu*
Milieu adalah lingkungan sosial yang menjadi tempat tinggal dan berinteraksi seseorang. Faktor ini memiliki pengaruh yang besar pada kualitas pemerolehan bahasa pada anak. Anak yang tinggal dan berinteraksi dengan lingkungan yang menyenangkan dan penuh dengan hal-hal positif akan memperoleh bahasa yang lebih baik. Sedangkan anak-anak yang tinggal dan berinteraksi dengan lingkungan yang jauh dari kata layak akan memperoleh

bahasa yang tidak terarah bahkan sedikit kasar.

2.3 Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena perkembangan bahasa akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya.

2.3.1 Pengertian Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada anak tidak serta merta timbul dengan sendirinya, akan tetapi dibangkitkan dengan menjalin komunikasi verbal dengan lingkungannya. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya (Madyawati, 2016). Dukungan orang tua dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas yang paling kompleks dan mengagumkan (Hasim, 2018). Penelitian Hasim memaparkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain.

Sejak kecil, kemampuan bahasa anak perlu dikembangkan, yakni dengan memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya secara alami agar mempunyai perkembangan bahasa yang baik dan memberikan motivasi agar anak selalu tumbuh dengan penuh rasa percaya diri. Menurut Usman (2015) perkembangan bahasa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, berikut 3 faktornya:

- a. *Maturity*, tingkat kematangan mempengaruhi kematangan bahasa
- b. *Personal factors*, faktor pribadi anak seperti *intelligence* dan perkembangan bahasa sangat berhubungan.
- c. *Family members*, perkataan atau ucapan orang tua akan mempengaruhi bahasa anak.

Dapat dipahami fungsi bahasa adalah suatu wujud perasaan dalam diri setiap manusia yang diekspresikan melalui pengungkapan keinginan, dan emosi, yang pada hakikatnya bahasa merupakan alat untuk dapat berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan.

2.3.2 Fungsi Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa berfungsi sebagai hubungan antar pribadi dalam lingkungan sosial. Selanjutnya bahasa juga berfungsi bagi diri anak sendiri. Dilihat dari fungsinya, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain (Usman, 2015). Anak menyatakan pandangannya, perasaannya, dan sikapnya yang unik serta melalui bahasa anak dalam membangun jati diri anak.

Fungsi bahasa selanjutnya adalah sarana interaksi dimana bahasa menekankan pada berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan. Bahasa juga berfungsi sebagai media informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain, ini yang disebut fungsi transmisi dari bahasa.

2.3.3 Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Sari dkk., (2021) perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-5 tahun). Periode linguistik mulai hasrat anak mengucapkan kata-kata pertama yang merupakan saat paling menakutkan bagi orangtua. Periode linguistik ini terbagi menjadi tiga fase besar, antara lain:

1. Fase *Holofrase* (satu kata)

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Orangtua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila tahu konteks dan sambil mengamati mimik gerak bahasa tubuh lainnya.

2. Fase Lebih dari Satu

Fase ini muncul ketika anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata dan seterusnya. Sebaiknya orangtua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana.

3. Fase *Diferensiasi*

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara 2,5-5 tahun. Pada fase ini keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar tentunya tidak hanya kata saja yang bertambah, akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya.

Susanto dalam Sari dkk., (2021) membagi perkembangan bahasa dalam empat tahap, yaitu:

- a. Tahap I (*Pralinguistik*), usia 0-1 tahun.
- b. Tahap II (*Linguistik*), usia 1-2 tahun.
- c. Tahap III (Pengembangan tata bahasa, prasekolah), usia 3, 4, 5 tahun.
- d. Tahap IV (Tata bahasa menjelang dewasa), usia 6-8 tahun.

Jadi ada perbedaan antar keempat tahap, pada usia 0-1 tahun anak memiliki perbendaharaan kosakata kurang dari 50 kata, kemudian pada usia 1-2 tahun anak memiliki kosakata dari 50-100 kata, lalu pada usia 3-5 tahun anak sudah dapat membuat kalimat dan pada usia 6-8 tahun sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

2.3.4 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak

Berbahasa sebagai kegiatan komunikasi dalam setiap aktivitas anak. Oleh karenanya, betapa pentingnya kemampuan berbahasa tersebut dimiliki oleh anak. Melihat pentingnya perkembangan bahasa pada anak, maka Pemerintah mengarahkan agar para guru dan juga orang tua dapat memotivasi anak, agar anak sejak dini memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Menurut (Sudirman, 2021) ada beberapa karakteristik bahasa anak:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak akan terus bertanya ketika melihat sebuah benda atau gambar atau tulisan yang ada di sekitarnya. Maka, kita sebagai pendidik dan orang tua harus memfasilitasi keingintahuan anak
- b. Memiliki pribadi yang unik, meskipun setiap anak memiliki kesamaan pada pola perkembangan, namun setiap anak pasti memiliki keunikannya tersendiri. Misal anak A senang menguasai bahasanya dengan bernyanyi, kemudian anak mendengarkan dongeng sedangkan anak C dengan membaca atau melihat sebuah gambar. Sehingga pendidik perlu melakukan pendekatan secara individual, agar apa yang anak inginkan tersampaikan dengan tepat.

2.4 Kosakata

Kosakata memegang peranan penting dalam komunikasi sehari-hari. Kosakata merupakan aspek bahasa yang paling mendasari kemampuan anak dalam hal menyimak, berbicara dan membaca (Amini dan Suyadi, 2020). Penguasaan kosakata adalah unsur yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kata. Tanpa adanya pemahaman kata yang baik, seseorang tidak akan mendapatkan informasi yang baik pula. Pemakaian kata juga dianggap sebagai salah satu penentu keberhasilan anak disekolah karna merupakan bagian terpenting dalam pemahaman membaca dan menulis setiap orang.

2.4.1 Perkembangan Kosakata

Perkembangan penguasaan kosakata seseorang berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara tepat. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin terampil pula anak dalam berbahasa.

Andini dkk., (2019) menyatakan bahwa:

learning vocabulary does not only mean that the learners just memorize an amount of the words but also the meaning and how the words are used for communicate both spoken and written

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipaparkan bahwasanya kita sebagai pendidik diharapkan mampu mengajarkan kata, yaitu mengajarkan makna kata sehingga anak mudah dalam mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar anak mudah menjalin komunikasi. Belajar kosakata tidak terbatas pada menghafal kata-kata. Sejalan dengan pendapat Sutarsyah (2021) *Vocabulary refers to the words used in a language in order to communicate with other people*. Kondisi pemahaman kosakata sangat berpengaruh pada pembaca, maka sangat penting mengajarkan anak perbendaharaan kata sejak dini guna mempermudah anak saat menghadapi lingkungan sekitar agar mudah dalam berkoumnikasi dan berinteraksi.

2.4.2 Karakteristik Kosakata Anak

Orangtua dan pendidik harus berupaya untuk menambah pemahaman kata serta perbendaharaan kata untuk anak, dengan melalui cara mengenalkan anak dengan kata-kata baru, mengenalkan benda-benda yang ada di dekat anak serta mengajaknya bercerita tentang hal yang menarik untuk anak. Namun, dalam mengembangkan bahasa anak, kita juga harus mengajarkan bagaimana arti kata dan bagaimana melafalkan kata. Anak akan lebih dahulu menangkap makna kata yang sangat dibutuhkan.

Kata ada dua jenis, yaitu kosakata gramatikal dan kosakata konten (Risdanti, 2015). Penelitian ini fokus pada kosakata konten yang terbagi menjadi 4 jenis, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Berikut pemaparan 4 karakteristik kata konten :

1. Kata benda

Kata benda merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi. Menurut Frank dalam Risdanti (2015) kata benda dibedakan menjadi 6 jenis :

- a. Kata benda konkrit, yaitu kata benda yang menyebutkan apa saja atau siapa saja yang bisa ada dirasakan melalui indera fisik, seperti buku, pensil, meja, kursi, guru dan lain-lain.
Contoh: a) Ada buku di atas meja.
b) Guru sedang menjelaskan.
 - b. Kata benda abstrak, yaitu nama kualitas, keadaan atau tindakan.
Contoh: a) Ada banyak orang yang peduli dengan kebebasan mereka.
b) Gerakan mereka sangat cepat.
 - c. Kata benda yang tepat, yaitu nama orang, tempat dan sebagainya.
Contoh: Tuan Brown adalah seorang dosen bahasa Inggris.
 - d. Kata benda yang dapat dihitung, yaitu berbentuk tunggal atau jamak.
Contoh: Ada dua kursi di ruangan ini.
 - e. Kata benda yang tidak memiliki bentuk jamak.
Contoh: Saya butuh gula untuk membuat teh
 - f. Kata benda kolektif, yaitu nama sekelompok orang, benda atau binatang.
Contoh: Kelas itu sangat berisik.
2. Kata kerja
- kata kerja diinfleksikan (dimodifikasi dalam bentuk) untuk mengkodekan tense, aspek, suasana hati, dan suara. Menurut Frank dalam Risdanti (2015) kata kerja terdapat 5 jenis:
- a. Kata kerja tindakan, yaitu mengungkapkan tindakan tertentu, dan digunakan kapan pun.
Contoh: a) Andra menendang bola.
b) Saya akan mengerjakan pekerjaan rumah
 - b. Kata kerja transitif adalah kata kerja tindakan yang selalu menyatakan kegiatan yang dapat dilakukan. Kata kerja ini selalu mempunyai objek langsung, artinya seseorang atau sesuatu menerima tindakan dari kata kerja
Contoh: Anna membawakan makan siang untuk Monna setiap hari.

- c. Kata kerja intransitif adalah kata kerja tindakan yang selalu menyatakan kegiatan yang dapat dilakukan. Kata kerja ini selalu tidak memiliki objek langsung, artinya seseorang atau sesuatu menerima tindakan kata kerja.
Contoh: Bomnya meledak di pusat kota
- d. Kata kerja tidak beraturan adalah kata kerja yang tidak menggunakan pola ejaan yang teratur.
Contoh: Dia pergi ke jendela dan melihat ke luar ke halaman.
- e. Kata kerja beraturan adalah kata kerja yang menggunakan pola ejaan biasa di masa lampau.
Contoh: Saya menjatuhkan buku itu ke lantai

3. Kata Sifat

Kata sifat adalah kata yang mendeskripsikan peran sintaksisnya untuk memenuhi syarat kata benda atau frase kata benda. Menurut Frank dalam Risdanti (2015) kata sifat dibagi menjadi 5 kategori:

- a. Kata sifat kualitas, yaitu digunakan untuk menggambarkan sifat kata benda.
Contoh: Jakarta adalah kota besar dengan banyak monumen.
- b. Kata sifat kuantitas, yaitu membantu menunjukkan jumlah atau perkiraan suatu kata benda.
Contoh: a) Berasnya sudah habis.
b) Dia punya kue kecil.
- c. Kata sifat bilangan, yaitu digunakan untuk menunjukkan jumlah kata benda dan kata sifat secara berurutan.
Contoh: a) Ada dua buku di atas meja itu.
b) Ada banyak orang yang hadir.
- d. Kata sifat demonstratif, yaitu digunakan untuk menunjukkan suatu kata benda tertentu atau kata sifat ganti yang menggunakan kata sifat.
Contoh: a) Tas itu milik saya.
b) Kami suka film ini.

- e. Kata sifat interogatif, yaitu untuk menanyakan pertanyaan tentang kata benda.

Contoh: Pena siapa ini?

4. Kata keterangan

Kata keterangan adalah kata yang mengubah atau menyederhanakan arti kata kerja, kata sifat, kata keterangan lain, klausa atau kalimat yang menyatakan cara, tempat, waktu atau derajat. Menurut Study And Exam (2010) ada 5 jenis kata keterangan:

- a. Kata keterangan cara memberi tahu kita dengan cara apa suatu tindakan terjadi atau bagaimana tindakan itu terjadi.

Contoh: a) Saya berbicara dengan keras.

b) Siput itu berjalan dengan lambat.

- b. Kata keterangan tempat memberitahu kita tentang tempat tindakan atau dimana tindakan terjadi.

Contoh: Mereka akan datang kesini.

- c. Kata keterangan waktu memberitahu kita tentang waktu tindakan terjadi.

Contoh: Dia akan kesini nanti sore.

- d. Kata keterangan frekuensi memberitahu kita berapa kali suatu tindakan terjadi.

Contoh: a) Putra tidak pernah merokok

b) Putri selalu datang tepat waktu.

- e. Kata keterangan derajat digunakan untuk membahas derajat atau intensitas suatu kata sifat, tindakan atau kata keterangan atau kata kerja lain.

Contoh: Dia hampir selesai.

Berikut tabel kosakata dasar:

Tabel 1 Kosakata

No	Kosakata	Kosakata Anak Usia 5-6 tahun	
1	kata benda	1) meja 2) pena 3) sampah 4) balok 5) papan tulis	6) karet 7) kelereng 8) buku 9) krayon 10) bola
2	kata kerja	1) main 2) membuang 3) membawa 4) duduk 5) mengerjakan 6) memetik	7) menulis 8) membaca 9) berhitung 10) mencoreti 11) bermain 12) belajar
3	kata sifat	1) pintar 2) rajin 3) malas 4) bulat 5) besar 6) merah 7) hijau 8) satu 9) dua	10) habis 11) kecil 12) siapa 13) hijau 14) dua 15) lima 16) itu 17) panjang
4	kata keterangan	1) pagi 2) siang 3) sore 4) di sini	5) malam 6) musim panas 7) musim hujan 8) di lantai

2.4.3 Peran Kosakata Anak

Kosakata dapat berperan sebagai sarana anak berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan guru dan teman sebayanya. Kosakata pada anak usia dini haruslah diajarkan sejak dini, sebab pada usia ini mereka lebih cepat dan mudah mencerna hal-hal baru. Guru harus melatih anak dalam strategi yang akan membantu mereka memahami dan mengingat kata-kata (Nation, 2001). Salah

satunya memperkenalkan anak dengan kata-kata yang mudah terlebih dahulu, seperti benda sekitar. Belajar kata dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja selama anak mau, orang tua serta guru memiliki cara mengajar dengan baik dan tepat. Menurut Zuhdi dalam Rukmana (2016) penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar.

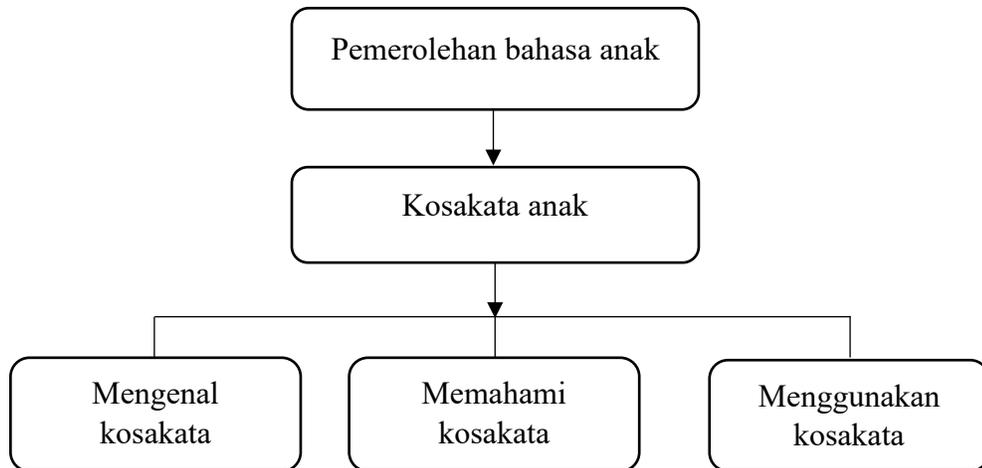
2.5 Kerangka Pikir

Pemerolehan bahasa adalah sebuah proses manusia untuk mampu menguasai kosakata. Seorang anak memperoleh bahasa sesuai dengan apa yang didengar dan dilihatnya melalui cara berpikir (Riyanti, 2020). Semakin banyak pemerolehan kata yang dimiliki, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa. Kata-kata apa yang diperoleh anak pada awal ujarannya ditentukan oleh lingkungan.

Perkembangan bahasa pada anak tidak serta merta timbul dengan sendirinya, akan tetapi dibangkitkan dengan menjalin interaksi komunikasi verbal dengan lingkungannya. Menurut Guasti (2002) *acquiring a first or native language does not require systematic instruction*. Bahasa berkembang secara spontan melalui paparan masukan linguistik, yaitu berdasarkan apa yang didengar anak. Orang tua, guru dan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Untuk hal tersebut, orang tua dan guru harus mengupayakan untuk mengajarkan anak kosakata yang tepat.

Kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan berbahasa anak-anak atau peserta didik perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Kosakata merupakan keterampilan yang paling mendasari kemampuan anak dalam hal membaca dan menulis (Amini dan Suyadi, 2020). Kosakata adalah unsur bahasa yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika yang diungkapkan dengan menggunakan kosakata.

Pada usia dini mereka lebih cepat dan mudah mencerna hal-hal baru. Salah satunya memperkenalkan anak dengan kata-kata yang mudah terlebih dahulu seperti benda-benda di sekitar mereka. Penelitian kosakata ini memiliki 3 dimensi, yaitu dimensi mengenal kata, memahami kata dan menggunakan kata.



Gambar 2 Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam *setting* dan konteks yang natural (Wijaya, 2019). Lebih lanjut, Hilal dan Alabri dalam Wijaya (2019) menyatakan bahwa metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dalam mendiskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell, 2014).

Menurut Anggito dan Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah:

pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber data penelitian studi kasus dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya (Nasution, 2023). Pada penelitian ini yang diteliti yaitu berupa 1 kelompok siswa PAUD (1 kelas).

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data, sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian.

3.3 *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tentang Studi Kasus penguasaan kosakata anak usia dini dilakukan di PAUD Annida yang beralamat di Jl. Sukma Ilang, Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2022/2023.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data-data penelitian yang dikumpulkan berhubungan dengan penguasaan kosakata anak usai dini di PAUD Annida. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan

kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut sumber data pada penelitian ini:

1) Informan Penelitian (Guru)

Penelitian ini memiliki tiga informan, yang pertama yaitu bu Intan Kesumajati selaku Kepala Sekolah PAUD Annida yang memiliki riwayat pendidikan Sarjana Pendidikan PAUD di Universitas Terbuka. Informan yang kedua yaitu bu Jumiyati selaku guru wali kelas B1 yang memiliki pendidikan Sarjana Permata di Darmajaya, kemudian melanjutkan Sarjana Pendidikan PAUD di Universitas Terbuka. Lalu informan terakhir yaitu bu Istining Diah Ayu Putri selaku guru pamong kelas B1 yang memiliki riwayat pendidikan sebagai mahasiswa tingkat akhir di Univeristas Terbuka.

2) Subjek Penelitian

Kelas B1 di PAUD Annida memiliki 19 anak dengan 13 anak berjenis kelamin laki-laki dan 6 anak berjenis kelamin perempuan. Berikut adalah nama-nama anak usia 5-6 tahun yang berada di kelas B1:

3) Pengkodean

Pengkodean adalah bagian dari analisis data, tujuan pengkodean ini untuk menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkatagorikan hal-hal yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan harian peneliti itu sendiri. Berikut tabel pengkodean yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 2 Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Guru Wali Kelas	Gwk
		Guru Pendamping	GP
		Peneliti	P
Observasi	O	Guru Wali Kelas	Gwk

		Guru Pendamping	GP
		AJ	AJ
		ARF	Arf
		AAI	Aai
		AFF	Afr
		AI	AI
		ASR	Asr
		CAI	Cai
		DBA	DbA
		DS	DS
		FAV	Fav
		FS	Fs
		FRF	Frf
		MZ	MZ
		MAA	Maa
		MFS	Mfs
		MRA	Mra
		MRA	Mra
		MS	MS
		RHA	Rha
Studi Dokumentasi	SD	Dokumentasi kegiatan Pembelajaran	Dkp
		Sarana dan prasarana	Sp

Contoh penerapan pengkodean dan cara membacanya sebagai berikut:

(W Gwk 09.06.2023)

W : Teknik pengumpulan data

Gwk : Sumber data

09.06.2023 : Tanggal, bulan dan tahun

3.5 Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, ungkapan, pernyataan dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai

merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan mengamati untuk mengetahui bagaimana penguasaan kata anak. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Annida.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, berupa data-data dan informasi penunjang tambahan yang berasal dari berbagai sumber atau literatur, seperti buku atau publikasi ilmiah maupun hasil penelitian dari penelitian terdahulu mengenai penguasaan kata anak usia dini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interview* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu (Edi, 2016). Tujuan wawancara sendiri yaitu untuk mengetahui sesuatu, sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dan guru guna mendapatkan informasi terkait anak yang ingin diteliti.

3.6.2 Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan. Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam

situasi tertentu (Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, 2018). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi penguasaan kata anak dalam aktivitas pembelajaran menggunakan pedoman observasi. Pada penelitian ini, peneliti menjadi pengamat, sehingga pengamatan tersebut akan dominan sebagai sumber data.

Tabel 3 Pedoman Observasi

No.	Dimensi	Indikator yang diamati
1.	Mengenal Kata	Anak mampu menyebutkan kata yang ditunjuk oleh pendidik
		Anak mampu menyebutkan kata yang ditunjuk oleh temannya
2.	Memahami Kata	1. Anak mampu melafalkan kata kerja yang ada disekitar
		2. Anak mampu melafalkan kata benda yang ada disekitar
		3. Anak mampu melafalkan kata sifat yang ada disekitar
3.	Menggunakan Kata	1. Anak mampu merespon ketika diajak berbicara
		2. Anak mampu merespon ketika diberi pertanyaan
		3. Anak mampu merespon ketika ada kata yang salah dalam penggunaannya

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data, foto dan dokumen tertulis. Foto dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007), ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oranglain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengolah semua data penelitian yang dilakukan dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumen yang didapat dari sekolah, lalu dideskripsikan.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga dibutuhkan reduksi data. Menurut Miles and Huberman (1994) bahwa *data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying. Abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*. Dengan demikian peneliti menyajikan data secara lebih spesifik dan terarah pada topik penelitian

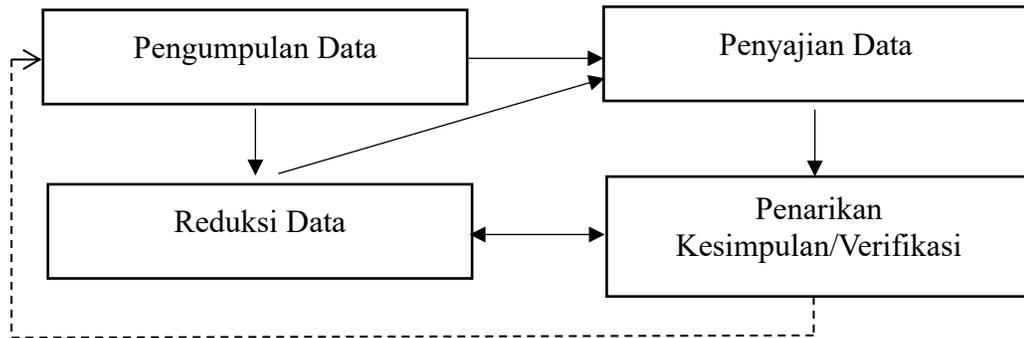
c. *Display Data*

Penyajian (*display*) data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. *Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that permits conclusion drawing and action* (Miles dan Huberman, 1994). Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flowchart*) dan lain sejenisnya.

d. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman (1994) bahwa: *from the start of data collection, the qualitative analyst is beginning to decide that things mean is noting regularities, patterns, explanation, possible configurations, causal flows, and propositions*.

Kesimpulan awal dapat dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.



Gambar 3 Modifikasi analisis data kualitatif
(Sumber: Milles and Huberman, 1994)

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif memiliki cara yang berbeda dalam melakukan uji keabsahan data. Peneliti harus melakukan uji keabsahan data terhadap semua data penelitian yang terkumpul untuk mendapatkan data penelitian yang valid. Uji keabsahan data ini dilakukan dengan teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data untuk proposisi yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang beda secara serempak. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang sehingga kebenaran data bisa diterima.

3.9 Triangulasi

Teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide

dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran yang dapat dipercaya jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai berikut:

3.9.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari dua sumber yang beda, misal hasil pengamatan dari siswa yang berbeda, guru dan orangtua. Sebagaimana pendapat Moloeng (2017) bahwa hasil perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan. Peneliti mengumpulkan informasi dari kedua sumber informan untuk menemukan proposisi yang sama dari sumber yang berbeda. Penelitian memiliki 3 sumber sebagai informan, yaitu Gwk, GP dan siswa.

3.9.2 Triangulasi Metode

Triangulasi sumber ini proses pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, peneliti mengaitkan apakah informasi yang didapat dengan wawancara dan metode observasi saling mendukung.

3.10 Tahap Penelitian

Empat tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif sebagai berikut:

a. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

b. Memformulasikan rancangan penelitian

Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan. Kegiatan itu diantaranya menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitsn, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang didalamnya berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian yang diseminarkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Analisis data

Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisis. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Seperti telah dijelaskan, peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data kualitatif berakhir ketika datanya sudah jenuh artinya jika data yang didapat dari penggalian data yang telah dilakukan tidak ada lagi data atau informasi yang diperlukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan bahwa penguasaan kosakata 19 anak dengan rentang usia 5-6 tahun di PAUD Annida mengalami penurunan dan peningkatan penguasaan kosakata. Hal ini terlihat pada ketiga dimensi, yaitu anak mampu menyebutkan kata yang ditunjuk oleh guru dan temannya, mampu menyebutkan huruf-huruf yang terletak pada sebuah kata benda, kata sifat, dan kata kerja, selanjutnya anak mampu melafalkan kata warna dan kata khusus serta dapat merespon pertanyaan guru terkait kata benda dan kata sifat di sekitar. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kata melalui kata-kata yang baru mereka dengar dan mereka lihat. Beberapa anak aktif dari awal pembelajaran, ada juga yang pasif namun semua anak disetiap pertemuan menunjukkan peningkatan penguasaan dengan cara mereka memperhatikan serta berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Penulis menyimpulkan bahwa gambaran penguasaan kata 19 anak dengan rentang usia 5-6 tahun di PAUD Annida dapat menyuarakan katanya serta menjawab pertanyaan dengan berbagai perkembangan yang berbeda-beda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan di atas, maka ada beberapa saran yang harus diperhatikan:

1. Bagi guru disarankan untuk terus memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini, dikarenakan perkembangan bahasa dari setiap anak berbeda-beda. Dan tetap mempertahankan hal-hal yang sudah dilakukan terkait penguasaan

kata anak dengan cukup baik dan benar, seperti mengenalkan kata pada anak, membimbing agar anak dapat memahami kata dan anak mampu menggunakan kata dengan tepat. Oleh karenanya, guru hendaknya menambah referensi serta wawasan terkait penguasaan kata anak.

2. Bagi kepala sekolah disarankan untuk memberikan informasi serta dukungan kepada guru-guru melalui pelatihan terkait penguasaan kata anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, U., Sutarsyah, C. dan Sudirman. 2019. The Use of Realia to Improve Students Vocabulary Mastery at First Grade. *Jurnal U-Jet*. 8 : 1-8. doi: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3340>
- Anwar, C. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD, Yogyakarta. 434 hlm.
- Auliani, C, N. 2012. Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 1 : 131-144. doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>
- Batubara, H. 2021. Proses Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak. *Jurnal Bahasa*. 3 : 1-10. doi: <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30772>
- Buandanani dan Suryana, D. 2022. Upaya Meningkatkan Kosakata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 : 1-15 doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>
- Edi, F. R. S. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. PT Leutika Nouvalitera, Yogyakarta. 136 hlm.
- Dardjowidjojo, S. 2019. *ECHA Perkembangan Bahasa Anak Indonesia*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta. 339 hlm.
- Guasti, M. T. 2002. *Language Acquisition the Growth of Grammar*. Pers MIT, London. 496 hlm.
- Hasim, E. 2018. Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan*, 9 : 1-12. doi: <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87>
- Helaluddin dan Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Banten. 235 hlm.

- Inten, D. N. 2018. Meningkatkan Penguasaan Kata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 : 1-20
doi: <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>
- Kapoh, R. J. 2010. Beberapa Faktor yang Berpengaruh dalam Perolehan Bahasa. *Jurnal Interlingua*. 1 : 1-9. doi: <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i2.213>
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Muhammadiyah, M., Putri, N. K., Putri, H., Uce, L. dan Machmudah. 2023. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang. 155 hlm.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana, Jakarta. 162 hlm.
- Marlianingsih, N. 2016. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD. *Ilmiah Kependidikan*. 6 : 1-9.
doi: <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i2.213>
- Miles M. B, dan Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. : SAGE, United States of America. 354 hlm.
- Moleong, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 114 hlm.
- Nasution, A. F. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Harva Creative, Bandung. 197 hlm.
- Nation, I. S. P. 2001. *Learning Vocabulary In Another Language*. Syndicate Of The University Of Cambridge, Australia. 25 hlm.
- Nawangasasi, D. dan Syarifudin, U. 2019. Meningkatkan Pemahaman Orangtua dan Guru tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seminar Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 : 2-6.
doi: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3340>
- Ningtias, K. W., Rohayati, N. dan Agustini R. 2023. Pemakaian Kata Dasar Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Diksatrasia*. 7 : 1-7.
doi: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8564>
- Ni'matuzahroh, S. P. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Universitas Muhammdiyah Malang, Malang. 196 hlm.
- Risdanti, M. 2015. Increasing Students' Vocabulary Achievement Through Flashcard for Young Learners in Little Elephant Kindergarten School. *Digilib*.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=risdanti+2015&btnG=. Diakses pada 20 September 2023

- Riyanti, A. 2020. *Teori Belajar Bahasa*. Tidar Media, Magelang. 104 hlm.
- Sari, M., Effendi, D. dan Wahyuni, G. 2021. *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun*. NEM, Palembang. 56 hlm.
- Saryono, D. dan Soedjito. 2020. *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 200 hlm.
- Sudirman, I. N. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra, Bali. 145 hlm.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta. 220 hlm.
- Sutarsyah, C. 2016. *Pendidikan di Indonesia, Permasalahan dan Solusinya*. Media Akademi, Yogyakarta. 162 hlm.
- Sutarsyah, C. 2021. *Vocabulary in Language Research*. Textium, Yogyakarta. 260 hlm.
- Syaprizal, M. P. 2019. Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak. *Jurnal Al-Hikmah*. 3 : 1-12. doi: <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i2.213>
- Tifani, D. 2020. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Pada Anak Kelompok A Melalui Bermain Arisan Kata Di Tk Aba Labbaik Ap Iii Ngestiharjo Kasihan Bantul. *Jurnal Perndidikan Anak Usia Dini*. 9 : 1-10. doi: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/16984>
- Usman, M. 2015. *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Deepublish, Yogyakarta. 130 hlm.